

PERAN GURU TERHADAP MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK SELAMA PEMBELAJARAN JAUH DI TENGAH COVID-19 DI MTsN BINJAI

Mellysa Pristika Nanda^{1)*}, Andi Pratama²⁾, Melly Azzahra³⁾, Toni Nasution⁴⁾
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara

mellysa.pristika@gmail.com^{1)*}, medandenai1379@gmail.com²⁾,
mellyazzahra@gmail.com³⁾, toninasution@uinsu.ac.id⁴⁾

ABSTRAK

Peran guru dalam aktivitas pemberian pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh besar, karena setiap pembelajaran yang terjadi di kelas merupakan hasil dari peran guru dalam mengajar. Pada keadaan tatap muka, mungkin ini adalah hal yang biasa dan tidak terlalu membuat pusing. Akan tetapi, berbeda jika keadaan menjadi tidak normal, disebabkan pengaruhnya pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh ini perlu dipersiapkan dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Karena kurangnya pemahaman belajar di kalangan siswa, belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah, yang dapat mengakibatkan turunnya pemahaman siswa khususnya di kalangan anak-anak di sekolah MT. Peran guru di sekolah masih sangat dibutuhkan karena anak sekolah MT masih belum memahami apa yang dilihat dan didengarnya. Telah dilakukan penelitian tentang fenomena ini yang bertujuan untuk menggali peran guru di kelas dalam menciptakan model pembelajaran baru dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh (*online*).

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Peran Guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mandiri dalam menumbuhkan kembangnya kapasitas dari kemampuan individu melalui kegiatan edukasi. Pendidikan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun non formal. Menurut Mukhtar (2018) dalam kegiatan belajar, guru memiliki peran yang sangat penting khususnya untuk menstimulasi motivasi belajar para peserta didiknya. Jika, siswa kurang termotivasi, maka bisa dipastikan

proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dengan selalu memberikan semangat dan dorongan secara aktif kepada siswa di dalam kelas selama belajar mengajar atau pembelajaran daring berlangsung.

Saat ini, Indonesia dan negara-negara lain sedang menghadapi sebuah keadaan yang merubah hampir seluruh tatanan kehidupan bernegara. Kita semua menghadapi sebuah kejadian yang membuat kita harus berpikir cepat

dan tepat agar bisa menjalani tatanan kehidupan seperti sebelumnya. Pandemi Covid-19 yang awalnya hanya terjadi di daerah Tiongkok China merambah luas hingga ke Indonesia pada awal Maret 2020 lalu. Tentu hal ini juga membawa dampak yang tidak sedikit terhadap kehidupan kita termasuk dalam pendidikan.

Pandemi menimbulkan tantangan tersendiri bagi para pendidik karena dalam situasi ini pembelajaran dilakukan secara online atau sering disebut dengan pembelajaran online. Hal ini tentunya menjadi tantangan baru bagi para pendidik, melalui metode pengajaran bagi individu pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Menurut Wibowo (2018), pendidikan adalah hubungan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Syah (2014), pendidikan dapat diartikan sebagai adanya suatu proses yang menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik memahami dan memahami pengetahuan serta bagaimana berperilaku bila diperlukan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 24 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bangsa dan masyarakat.

Di Indonesia, telah terjadi perubahan kurikulum yang berdampak pada perkembangan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan adalah standar pengajaran di sekolah. Berhasil tidaknya dalam mengajar tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mengajar adalah standar seorang guru untuk membantu

siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Peran guru mewakili tingkah laku yang dijadikan rujukan dalam bermacam hubungan seperti dengan sesama guru serta staf sekolah yang lain. Menurut Sardiman (2010) peran guru sebagai komunikator, teman yang dapat memberi nasehat, motivator sebagai inspirasi dan penyemangat, pembimbing dalam pengembangan sikap dan perilaku serta nilai, orang yang menguasai materi pelajaran. Sementara itu, Sanjaya (2016) menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai berikut: guru sebagai alat bantu mengajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai manajer, guru sebagai demonstrator, guru sebagai mentor, guru sebagai motivator, guru sebagai penilai. Menurut Djarman (2011), guru dapat dipahami sebagai orang yang mengajar di tempat tertentu, memberikan tambahan pendidikan formal dan secara teratur memberikan terapi di masjid dan di rumah. Dari beberapa pandangan yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa guru memiliki fungsi yang berhubungan dengan orang-orang tertentu, dan fungsi ini wajib untuk belajar mengajar siswa yang terlibat dengan siswa.

Guru dan siswa harus siap menjalani peran baru sebagai akibat dari diberlakukannya pembatasan kegiatan yang diberlakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. Motivasi yang biasanya mudah untuk dilakukan oleh guru selama aktivitas mengajar di dalam kelas, harus dibuat menjadi ekstra motivasi. Karena selain guru bertugas memberikan motivasi belajar, guru harus senantiasa memotivasi siswa tentang perilaku hidup bersih agar terhindar Covid-19. Guru harus menjalankan peran sebagai fasilitator kesehatan agar siswa

mendapatkan edukasi tentang Covid-19. Ini bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan, guru juga bisa memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dalam program tahunan dan semester pada awal semester.

Di tengah merebaknya wabah COVID-19, masyarakat perlu melakukan tindakan pencegahan penularan lebih lanjut, mengurangi dampak wabah ini, dan mendukung upaya pengendalian penyakit. Melindungi anak dan lembaga pendidikan sangatlah penting. Kehati-hatian harus diambil untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19 di sekolah, oleh karena itu pemerintah menyerukan *home schooling*.

Sehingga kegiatan belajar mengajar terganggu oleh pembelajaran jarak jauh, inovasi metode pembelajaran jarak jauh juga dirangsang oleh berbagai lembaga pendidikan. Berkenaan dengan lembaga pendidikan yang saat ini memiliki program pembelajaran jarak jauh, masyarakat umum sangat menyadari bahwa ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Sailah (2011), Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dalam perkembangannya, sistem pembelajaran jarak jauh sangat diuntungkan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang dapat diisi dengan kebutuhan akan pendidikan yang luas dan luas. Sedangkan Kearsy mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luarnya. Misalnya, Yerusalem (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh memerlukan metode pengajaran khusus, metodologi khusus dan komunikasi antara siswa dan guru.

Menurut Wibowo (2018), perkembangan teknologi yang pesat telah mendorong terciptanya model pembelajaran jarak jauh yang fleksibel dan cerdas, serta akses pendidikan. Mengingat peran guru dalam proses belajar mengajar pada umumnya, maka peran guru tidak dapat dikesampingkan, karena pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali, memahami dan mendeskripsikan suatu objek penelitian. Data kualitatif merupakan pendekatan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi (Assingkily, 2021). Menurut Moleong (2014), penelitian ini merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Arikunto (2013), penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam pada suatu organisasi, lembaga, atau fenomena tertentu.

Motivasi yang diberikan guru dalam melakukan peranannya tersebut biasa dan mudah untuk dilaksanakan di sekoah dan di dalam kelas. Akan tetapi, saat ini Indonesia dan negara lain sedang mengalami kejadian yang luar biasa berkenaan dengan pandemi Covid-19 yang menyebabkan berubahnya sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berubah dari sistem bertatap muka langsung menjadi sistem dalam jaringan (daring).

3. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Proses Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN Binjai

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, media pembelajaran hingga metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian yang dilakukan telah dilihat dari berbagai instrumen penelitian, mulai dari wawancara, observasi dan program penugasan yang dilakukan oleh guru hingga evaluasi pembelajaran. Kemudian dapat dilihat kondisi pembelajaran di MTsN Binjai. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di masa pandemi dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, proses perencanaan yang dilakukan langsung dari awal semua berubah menjadi pembelajaran jarak jauh karena adanya kebijakan pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pada Masa Darurat Penyebaran Penyakit Virus Corona (Covid-19), dimana Surat Edaran ini mempertimbangkan berbagai implementasi yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan untuk pencegahan Covid-19. Salah satunya melalui pembelajaran *online*.

Dalam proses pembelajaran guru juga harus mempunyai perencanaan yang dari awal dilakukan secara langsung namun berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal itu yang harus dipersiapkan guru dalam merencanakan hal yang bagaimana yang cocok untuk pembelajaran. Selain perencanaan yang harus disiapkan, ada media yang harus digunakan dalam belajar mengajar. Dalam pembelajaran media adalah salah satu alat pendukung untuk berjalannya suatu proses pembelajaran. Maka dari itu media merupakan hal penting dalam suatu

proses pembelajaran karena dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh yaitu dilaksanakan dengan sistem aplikasi daring, baik dari Whatsapp, Classroom, atau Zoom yang disampaikan langsung ke siswa untuk membimbing dalam pembelajaran. Melalui metode ini materi dapat disampaikan secara langsung oleh guru ke siswa. Setelah melakukan perencanaan, menyediakan media yang akan di ajarkan, dan metode yang digunakan, proses yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran yang di mana untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajarnya. Dengan demikian evaluasi itu sendiri menempati kedudukan penting dalam rancangan pembelajaran dan kurikulum.

b. Peran Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan ketiga guru yang memberikan bantuan, dorongan, pengawasan, dan bimbingan untuk mendisiplinkan siswa agar siswa mematuhi aturan, nilai, dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah sekitar. Saat ini masyarakat sudah tidak asing lagi dengan apa yang disebut dengan internet, tentunya kebanyakan orang sudah mengenal dan menggunakan internet yang terus berkembang dan semakin modern, mampu mempermudah tugas-tugas manusia dalam kehidupan sehari-hari.

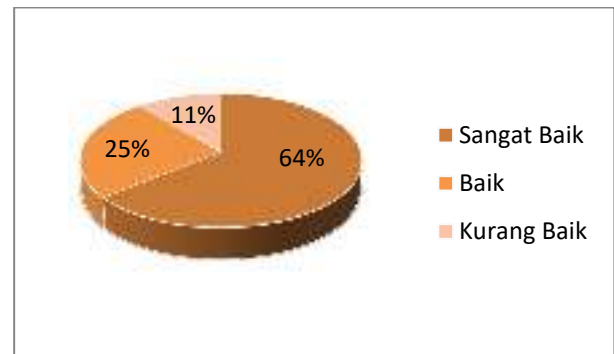
Saat ini dunia diguncang oleh situasi yang sangat mengkhawatirkan, dunia sedang dilanda wabah penyakit yang telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Wabah penyakit tersebut merupakan wabah virus baru bernama Corrovirus (SARS-

CoV-2) dan penyakit tersebut bernama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Virus ini berasal dari Wuhan, China, yang ditemukan pada akhir Desember 2019. Akibatnya, pembelajaran berubah dari yang biasanya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang tidak melibatkan kegiatan tatap muka antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru harus didorong untuk berperan penting dalam pembelajaran dan guru juga harus memiliki metode dan media untuk memberikan materi agar siswa dapat memahami pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru tersebut.

c. Guru Sebagai Sumber Pembelajaran

Sebagai pengelola kelas jarak jauh, guru memiliki peran dalam merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran jarak jauh. Siswa dapat mempelajari materi pembelajaran yang ditawarkan dengan melihat, memahami dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang sebelumnya sudah dipaparkan mengenai tugas tersebut. Siswa juga melakukan diskusi tentang topik yang diberikan, ketika merencanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, guru juga bertindak sebagai alat bantu dalam belajar dan mengajar, serta sebagai administrator proses pembelajaran. Namun, banyak perubahan dalam hal meluasnya paparan Covid-19. Dengan adanya wabah yang terjadi pembelajaran jarak jauh melalui berbagai aplikasi yang mendukung untuk melakukan pembelajaran, seperti Zoom, WhatsApp, Classroom. Tidak hanya di dunia pendidikan saja yang mengalami hal yang serupa menjalankan semua kegiatan melalui online. Tetapi merambat juga ke dunia kerja yang

banyaknya karyawan di PHK oleh perusahaan.



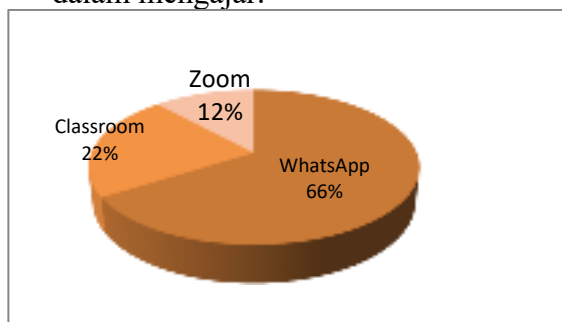
Gambar 1. Hasil Presentase

Dari gambar diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa 64% siswa yang sangat bisa menguasai materi yang diberikan oleh guru pada pembelajaran jarak jauh. Pada 25% siswa yang bisa memahami materi yang diberikan oleh guru pada pembelajaran jarak jauh. Sedangkan 11% siswa yang kurang memahami dan menguasai materi tersebut pada pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, dituntut agar memilih metode yang bagaimana agar siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dapat menguasai dan memahami materi yang diberikan oleh guru dalam mengajar pembelajaran jarak jauh.

d. Guru Mengelola Materi dalam Mengajar Jarak Jauh

Di tengah masa pandemi Covid-19, peran seorang guru sangat penting, di mana masa pandemi ini guru yang biasa belajar di kelas terpaksa harus belajar jarak jauh atau belajar di rumah yang didampingi oleh guru setiap mata pelajaran melalui *online*. Di masa pandemi ini juga selain memberikan bimbingan secara *online*, peran pendidik juga membuat dan memberikan materi yang semenarik mungkin agar siswa bisa memahami dan menerima terlebih agar siswa tidak

bosan dalam pembelajaran jarak jauh sedang berlangsung. Selain itu juga, pendidik berperan memilih media yang mana agar sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, baik seperti foto, video, televisi, dan sebagainya. Di sekolah MTsN Binjai lebih sering menggunakan media aplikasi Whatsaap, Zoom, dan Classroom bahwa banyak pembatasan dalam penggunaan media selama pandemi ini dalam menyediakan media ajar. Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru merupakan wadah dan seluruh pesan dan sumber pesan yang memudahkan setiap pendidi dalam mengajar.



Gambar 2. Hasil Presentasi

Dari gambar diagram di atas peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran jarak jauh untuk peserta didik. Terlihat 66% guru lebih sering menggunakan grup Whatsapp karena terkesan mudah dan peserta didik juga lebih memahami memakai grup whatsapp. Akan tetapi melalui grup Whatsapp saja tidak efektif, melihat hanya beberapa saja yang aktif dalam pembelajaran selebihnya hanya memantau saja. Pada 22% guru juga menggunakan Classroom sebagai sarana penyampaian materi. Namun, kebanyakan guru menggunakan classroom dalam pembelajaran hanya untuk mengabsensi saja. Pada 12% guru juga menggunakan Zoom dalam pembelajaran. Penggunaan zoom sendiri dilakukan pada saat awal

pertemuan saja, perkenalan dan penyampaikan materi saja.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, bahwasannya dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran jarak jauh di MTsN Binjai terlaksana dengan baik, yang dengan mengikuti sesuai anjuran dan intruksi pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *online* selama kondisi dalam situasi pandemi Covid-19 tidak dilakukan secara tatap muka di kelas.

Melalui peran guru dalam pembelajaran jarak jauh ada beberapa hal yang peneliti ambil, yaitu proses pembelajaran jarak jauh, peran guru dalam pembelajaran jarak jauh, guru sebagai sumber pembelajaran, dan guru mengelola materi dalam mengajar jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi keempat indikator tersebut terlaksana dengan baik walaupun masih kurang efektif. Dikarenakan peserta didik yang beberapa berbeda-beda daya tanggap hanya beberapa siswa yang cepat menerima dan memahami pembelajaran selebihnya hanya ikut serta.

Pelaksanaan tersebut meliputi: (1) proses pembelajaran jarak jauh ini pemerintah mengeluarkan aturan kepada sepetiap pendidikan baik formal, informal, dan non-formal agar melaksanakan proses pembelajaran di dirumah secara *online* dengan memberikan sumber buku yang di berikan oleh guru; (2) peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring membuat guru harus mempersiapkan diri memilih dan menentukan metode dan media bagaimana untuk memberikan pemahaman materi terhadap peserta didik agar lebih mudah di terima dengan daya tangkap siswa; (3) guru berperan sebagai sumber pembelajaran, karena guru membantu peserta didik dalam proses meemahami suatu materi. Selain itu juga,

guru memberikan fasilitas *online* seperti media baik gambar ataupun berupa video pembelajaran, bahkan guru juga bisa memberikan media di lingkungan sekitar untuk menambah pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran; (4) guru mengelola pembelajaran materi disini juga guru berperan sebagai mengelola pelajaran agar proses pembelajaran dapat terarah dengan baik dan bermanfaat sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran online. Adapun faktor pendukungnya adalah (1) faktor pendukung dari pemerintah yang membuat program pembelajaran melalui televisi; (2) faktor yang mendukung sekolah yang menyediakan uang internet bulanan; (3) Faktor pendukung kerjasama orang tua dalam membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. orang tua bekerja sama untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Faktor penghambatnya adalah (1) tidak semua siswa dan orang tua mampu memenuhi kebutuhan seperti kuota internet dan tidak semua orang tua memiliki handphone canggih; (2) kurangnya pengetahuan orang tua tentang penggunaan aplikasi internet; (3) keterlambatan penyerahan tugas karena hanya memiliki satu ponsel; (4) guru kesulitan menjelaskan materi jika siswa merasa kesulitan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenandamedia Group.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Fadjriah Hapsari, Laila Desnaranti, Siti Wahyuni. 2021. Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research And Development Journal of Education*. Vol 7 No.1.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2018. Analisis Kompetensi Calon Pendidik Profesional Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Parameter*. Vol 30, No. 1.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* Bandung: Afabeta.
- Wibowo. 2018. Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 30-33
- Yerusalem. 2015. Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*. 9-10.